

PENENTUAN TITIK LOKASI DAN PERANCANGAN LAYOUT TERMINAL TIPE C DI KECAMATAN TAMBUN UTARA, KABUPATEN BEKASI

Arjuna Eka Prasetyo
Prodi D-IV Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jl. Raya Setu No.89, Cibuntu, Kec.
Cibitung, Kab. Bekasi, Jawa Barat
17520

Anissa Mahadita Candrarahayu
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jl. Raya Setu No.89, Cibuntu, Kec.
Cibitung, Kab. Bekasi, Jawa Barat
17520

Febri Nur Prasetyo
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jl. Raya Setu No.89, Cibuntu,
Kec. Cibitung, Kab. Bekasi, Jawa
Barat 17520

Abstract

One of the important infrastructure aspects in the passenger service of public transportation in a region is the Type C terminal. However, until now, North Tambun District, Bekasi Regency does not have a Type C terminal for the service of interprovincial public transportation (AKDP), causing the interprovincial public transportation to use the shoulder of the road as a place for passengers to board and alight. To address this problem, the Bekasi Regency local government issued Regional Regulation No. 12 of 2011 concerning the Spatial Plan. The purpose of this research is to determine the appropriate location of the Type C terminal obtained from several location alternatives and to recommend the proposed terminal layout. The location alternatives were obtained through the observation process in the study area. The methods used in this research are the Analytic Hierarchy Process (AHP) and the Composite Performance Index (CPI). The results of the calculations using these methods based on three location alternatives showed that the best location alternative is alternative location 1, located in Karangsatria Village, with a total CPI value of 167. The terminal facilities, which include the main facilities and supporting facilities, require a land area of 3,800 square meters. The proposed layout design uses AutoCAD software.

Keyword: *Analytic hierarchy process (AHP), composite performance index (CPI) Type C passenger terminal layout*

Abstrak

Salah satu aspek prasarana penting dalam pelayanan penumpang angkutan umum di suatu daerah merupakan terminal tipe C. namun hingga saat ini kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi belum memiliki terminal tipe C untuk pelayanan angkutan kota dalam provinsi (AKDP), sehingga menyebabkan angkutan kota dalam provinsi menggunakan bahu jalan sebagai tempat naik turun penumpang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pemerintah daerah Kabupaten Bekasi menerbitkan Peraturan Daerah No.12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan lokasi terminal tipe c yang tepat yang di dapatkan dari beberapa alternatif lokasi serta merekomendasikan usulan layout terminal yang sesuai. Alternatif lokasi didapatkan melalui proses observasi pada wilayah kajian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analytic hierarchy process (AHP)* dan *composite performance index (CPI)*. Hasil dari perhitungan menggunakan metode tersebut berdasarkan tiga alternatif lokasi didapatkan alternatif lokasi terbaik yaitu alternatif lokasi 1 yang berlokasi di Desa Karangsatria dengan total nilai CPI 167. Fasilitas terminal yang berupa fasilitas utama dan fasilitas penunjang memerlukan luas lahan 3.800 usulan desain layout menggunakan software autoCAD.

Kata Kunci: *Analytic hierarchy process (AHP)*, *composite performance index (CPI)*, layout terminal, terminal tipe c

PENDAHULUAN

Transportasi adalah urat nadi kehidupan ekonomi dan sosial suatu masyarakat. Tanpa sistem transportasi yang baik, suatu negara atau wilayah tidak akan dapat berkembang secara maksimal (Warpani 1990). Terminal merupakan salah satu prasarana penunjang yang mendukung kelancaran dan konektivitas suatu wilayah. Berdasarkan undang-undang nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Terminal angkutan umum memiliki fungsi untuk membantu kelancaran perpindahan orang dan/atau barang serta keterpaduan intramoda dan antarmoda di tempat tertentu.

Berdasarkan Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Bekasi 2023, Kecamatan Tambun Utara terdapat 3 trayek angkutan kota dalam provinsi yang terdiri dari 105 unit kendaraan yang beroperasi setiap harinya. Angkutan kota dalam provinsi tersebut menggunakan sepanjang bahu jalan sebagai tempat naik turun penumpang ilegal. Kondisi tersebut mengakibatkan berkurangnya kapasitas jalan.

Berdasarkan PKJI (2023), kapasitas jalan adalah kemampuan ruas jalan untuk menampung volume atau arus lalu lintas dalam satuan waktu tertentu. Salah satu hal yang mempengaruhi penurunan kapasitas jalan yaitu angkutan yang berhenti di bahu jalan, hal tersebut terjadi di Kecamatan Tambun Utara yang merupakan perlintasan trayek AKDP pada salah satu ruas jalan yaitu jalan Karangsatria memiliki v/c ratio 0,62 Dengan level of service C artinya arus stabil, tetapi kecepatan dan gerak kendaraan dibatasi oleh kondisi lalu lintas (Tim PKL Kabupaten Bekasi 2023).

Menurut Warpani (1990), lokasi terminal harus memperhatikan lalu lintas kendaraan di sekitarnya. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2021 Pasal 14 juga menjelaskan bahwa terminal seharusnya tersedia jaringan jalan yang sesuai dengan kapasitas kendaraan yang keluar-masuk.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, maka di perlukannya perencanaan terminal tipe C di Kecamatan Tambun Utara. perencanaan pembangunan terminal tipe C di Kecamatan Tambun Utara terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) namun lokasi penetapan terminal belum tercantum dalam peraturan tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi. Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengumpulkan data hingga diakhiri dengan membuat kesimpulan yang dilakukan dalam kurun waktu 4 bulan yaitu Bulan Maret sampai dengan Bulan Juli 2024

Sifat Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (Research & Development), yaitu rangkaian proses dalam pengembangan untuk menemukan suatu hal yang baru. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu berupa studi kasus untuk menggali dan memecahkan suatu masalah dengan batasan yang jelas.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung pada wilayah studi untuk mendapatkan informasi mengenai tata guna lahan, wawancara untuk mengetahui nilai bobot dari setiap kriteria perencanaan terminal kepada stake holder. Sedangkan data sekunder yang diperlukan diperoleh dari beberapa instansi yaitu Dinas Perhubungan Kabupaten Bekasi berupa data sarana dan prasarana, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah berupa data Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), serta data dari Tim PKL Kabupaten Bekasi berupa matriks demand aktual dan kapasitas jalan, kecepatan kendaraan, dan V/C Ratio.

Metode Analisis Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan alternatif lokasi yang sesuai dengan referensi demand aktual pengguna angkutan umum dan RTRW Kabupaten Bekasi serta memenuhi syarat berdasarkan PM 24 tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Kemudian alternatif lokasi diolah dan direduksi untuk mendapatkan alternatif lokasi. Setelah didapatkan beberapa alternatif lokasi maka dilakukan analisis menggunakan metode *Composite Performance Index* (CPI) berdasarkan kriteria pada PM 24 tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan Pasal 13, yaitu:

- a. Tingkat aksesibilitas pengguna jasa angkutan
- b. Kesesuaian lahan dengan rencana tata ruang wilayah nasional, rencana tata ruang wilayah provinsi, rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota.
- c. Kinerja jaringan jalan dan jaringan trayek
- d. Keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan lain
- e. Permintaan angkutan
- f. Harga lahan
- g. Keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan
- h. Kelestarian fungsi lingkungan hidup

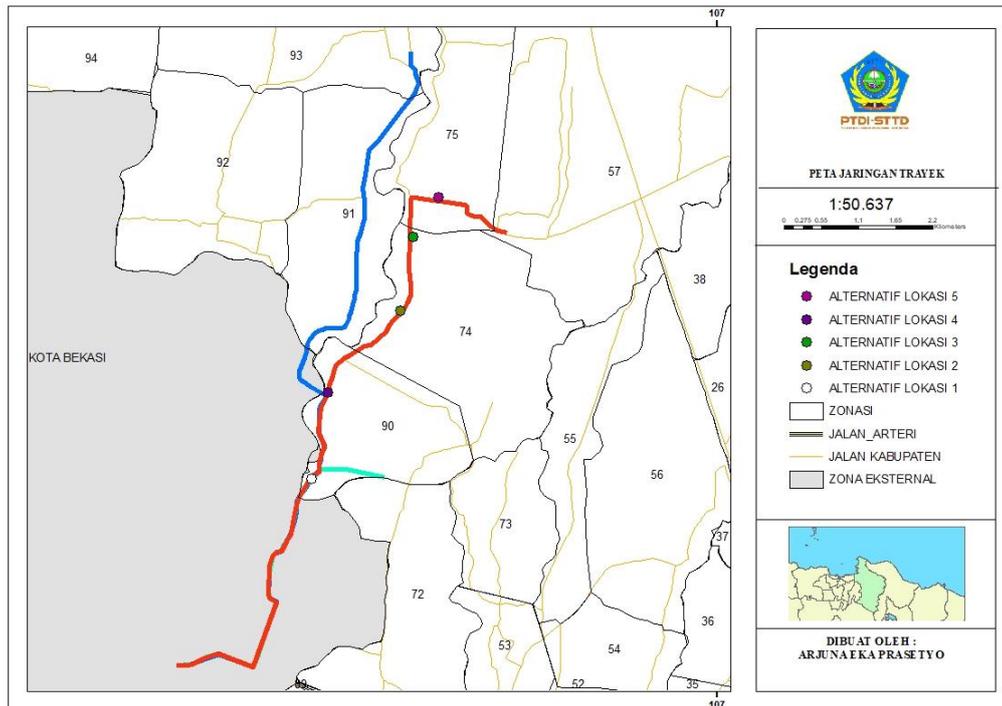
Output dari analisis *Composite Performance Index* (CPI) didapatkan alternatif lokasi terminal dengan skor tertinggi yang merupakan alternatif lokasi terminal terpilih. Langkah terakhir yaitu dilakukan analisis kebutuhan fasilitas terminal pada lokasi terpilih berdasarkan PM 24 tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan untuk menentukan usulan desain layout terminal yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis lokasi potensial Terminal Tipe C

Berdasarkan observasi didapatkan lima alternatif lokasi terminal yang potensial untuk dijadikan sebagai terminal penumpang tipe C yaitu sebagai berikut.

Gambar 1 Peta Titik Alternatif Lokasi



1) Lokasi 1

lokasi 1 terletak di Jalan KH. Agus Salim, Kelurahan/Desa Karangsatria Kecamatan Tambun Utara lahan kosong pada lokasi ini merupakan lahan milik pribadi lahan yang tersedia berupa lahan Persawahan/Perkebunan sehingga dapat dijadikan lokasi terminal. Lokasi ini sesuai dengan RTRW Kabupaten Bekasi serta sesuai dengan rencana pengembangan transportasi yaitu pada Desa Karangsatria. Lokasi ini melayani 3 trayek atau keseluruhan trayek yang beroperasi di Kecamatan Tambun Utara.

2) Lokasi 2

Lokasi 2 terletak di Jalan Sriamur Kelurahan/Desa Sriamur Kecamatan Tambun Utara lahan kosong pada lokasi ini merupakan lahan milik pribadi. Lahan yang tersedia berupa lahan kosong didominasi rerumputan sehingga dapat dijadikan lokasi terminal. Lokasi ini sesuai dengan RTRW Kabupaten Bekasi serta sesuai dengan rencana pengembangan transportasi yaitu pada Desa Sriamur. Lokasi ini melayani 3 trayek atau keseluruhan trayek yang beroperasi di Kecamatan Tambun Utara.

3) Lokasi 3

Lokasi 3 terletak di Jalan Pisangan Kelurahan Satriamekar Kecamatan Tambun Utara lahan kosong pada lokasi ini merupakan lahan milik pribadi. Lahan yang tersedia berupa lahan kosong sehingga dapat dijadikan lokasi terminal. Lokasi ini sesuai dengan RTRW Kabupaten Bekasi serta sesuai dengan rencana pengembangan transportasi yaitu pada Desa Satriamekar Lokasi ini melayani 3 trayek atau keseluruhan trayek yang beroperasi di Kecamatan Tambun Utara.

4) Lokasi 4

Lokasi 4 terletak di Jalan Raya Karangatria, Kelurahan/Desa Karangatria Kecamatan Tambun Utara lahan kosong pada lokasi ini merupakan lahan milik pribadi. Lahan yang tersedia berupa lahan yang tidak dipergunakan. sehingga dapat dijadikan lokasi terminal. Lokasi ini sesuai dengan RTRW Kabupaten Bekasi serta sesuai dengan rencana pengembangan transportasi yaitu pada Desa Karangatria lokasi ini melayani 2 trayek atau keseluruhan trayek yang beroperasi di Kecamatan Tambun Utara

5) Lokasi 5

Lokasi 5 terletak di Jalan Sriamur Kelurahan/Desa Sriamur Kecamatan Tambun Utara lahan kosong pada lokasi ini merupakan lahan milik pribadi .lahan yang tersedia berupa lahan tidak terpakai sehingga dapat dijadikan lokasi terminal. Lokasi ini sesuai dengan RTRW Kabupaten Bekasi serta sesuai dengan rencana pengembangan transportasi yaitu pada Desa Sriamur. Lokasi ini melayani 1 trayek atau keseluruhan trayek yang beroperasi di Kecamatan Tambun Utara

Tabel 1 Kriteria Awal Pemilihan Alternatif Lokasi

alternatif lokasi	LOKASI	KESESUAIAN RTRW	KETERSEDIAAN LAHAN		PM 24 PASAL 6		
			Luas Lahan	keterangan	berada pada pusat kegiatan lokal	demand penunpang	lokasi perpindahan moda
1	Jl.KH Agus Salim Desa Karangatria	✓	4700 m2	✓	900m dari perdagangan lokal	✓	✓
2	JL. Sriamur Desa Sriamur	✓	4100 m2	✓	350m dari pasar modern	✓	✓
3	Jl. Pisangan Desa Satriamekar	✓	3500 m2	✓	200m dari pusat perdagangan	✓	✓
4	sebelah utara jembatan Sasakbesi Jl. Raya Karang Satria Desa Karang Satria	✓	700 m2	✗	350m dari ruko dan pertokoan setempat	✓	✓
5	sebelah utara SDN 05 Sriamur Jl. Sriamur Desa Sriamur	✓	1300 m2	✗	1000m dari pasar gabus	✓	✓

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan maka didapatkan 5 alternatif lokasi berdasarkan kriteria-kriteria awal, maka terdapat 2 alternatif lokasi yang kurang sesuai yaitu pada alternatif lokasi 4 dan 5 dikarenakan lokasi 4 luas lahan tidak cukup untuk perencanaan terminal dimana hal tersebut kurang memenuhi syarat kriteria aman dari bencana, sedangkan pada alternatif lokasi 5 kurang memenuhi syarat pada kriteria luas lahan yang tidak mencukupi dan kriteria aksesibilitas dimana untuk mencapai pusat perekonomian masyarakat sekitar harus menempuh jarak 1km. maka analisis selanjutnya menggunakan 3 alternatif lokasi yang akan dipertimbangkan berdasarkan kriteria PM No 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Dan Angkutan Jalan. Analisis alternatif lokasi terminal dengan metode *analytic hierarchy process (AHP) composite performance index (CPI)*

Untuk mendapatkan lokasi terbaik dari tiga alternatif lokasi yang ada, maka dilakukan analisis menggunakan metode *Composite Performance Index (CPI)*. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai pada alternatif lokasi. Nilai tersebut kemudian ditransformasikan agar setara berdasarkan tren yang telah ditetapkan. Jika tren positif, nilai terkecil ditransformasi ke 100 sedangkan nilai lainnya ditransformasi secara proporsional lebih tinggi dengan menjadikan nilai terkecil sebagai penyebut. Jika tren negatif, nilai terkecil ditransformasi ke 100 sedangkan nilai lainnya ditransformasi secara proporsional lebih rendah dengan menjadikan nilai terkecil sebagai pembilang. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan PM 24 tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan sebagai berikut.

- a. Tingkat aksesibilitas pengguna jasa angkutan
- b. Kesesuaian lahan dengan rencana tata ruang wilayah nasional, rencana tata ruang wilayah provinsi, rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota.
- c. Kinerja jaringan jalan dan jaringan trayek
- d. Keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan lain
- e. Permintaan angkutan
- f. Harga lahan
- g. Keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan
- h. Kelestarian fungsi lingkungan hidup

Berdasarkan kriteria tersebut maka selanjutnya melakukan analisis pembobotan kriteria menggunakan metode AHP berdasarkan hasil survei wawancara yang dilakukan dengan Dinas Perhubungan dan BAPEDDA Kabupaten Bekasi, berikut merupakan hasil pembobotan kriteria

Tabel 2 Tabel Penentuan Pembobotan Nilai Indikator Penentu Titik Alternatif Menggunakan Metode AHP

Kriteria	Tingkat Aksesibilitas Pengguna Jasa Angkutan	Kesesuaian Lahan Dengan Rencana Tata Ruang Wilayah	Kesesuaian Lahan Dengan Rencana Pengembangan Danatau Kinerja Jaringan Jalan dan Jaringan Trayek	Keserasian dan Keseimbangan dengan Kegiatan Lain	Permintaan Angkutan	Harga Lahan	Keamanan Dan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	Kelestarian Fungsi Lingkungan Hidup	Jumlah	Prioritas
Tingkat Aksesibilitas Pengguna Jasa Angkutan	0,11	0,40	0,27	0,06	0,11	0,25	0,02	0,08	1,30	0,16
Kesesuaian Lahan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah	0,03	0,11	0,19	0,30	0,15	0,18	0,10	0,07	1,13	0,14
Kesesuaian Lahan dengan Rencana Pengembangan Danatau Kinerja Jaringan Jalan dan Jaringan Trayek	0,04	0,06	0,10	0,11	0,21	0,06	0,20	0,35	1,12	0,14
Keserasian Dan Keseimbangan Dengan Kegiatan Lain	0,19	0,04	0,10	0,11	0,13	0,10	0,14	0,07	0,88	0,11
Permintaan Angkutan	0,16	0,11	0,07	0,12	0,15	0,17	0,20	0,14	1,12	0,14
Harga Lahan	0,06	0,09	0,23	0,15	0,13	0,14	0,23	0,14	1,19	0,15
Keamanan Dan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	0,31	0,07	0,03	0,04	0,04	0,04	0,06	0,08	0,67	0,08
Kelestarian Fungsi Lingkungan Hidup	0,09	0,11	0,02	0,11	0,08	0,07	0,05	0,07	0,59	0,07
Jumlah	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	8,00	1,00

Perangkingan Menggunakan Metode Composite Performance Index (CPI).

Untuk mendapatkan lokasi terbaik dari tiga alternatif lokasi yang ada, dilakukan analisis menggunakan metode Composite Performance Index (CPI). Proses analisis dilakukan dengan menghitung nilai pada masing-masing alternatif lokasi. Nilai-nilai tersebut kemudian ditransformasikan agar setara berdasarkan tren yang telah ditetapkan, dengan menggunakan dua pendekatan. Jika tren positif nilai terkecil ditransformasi ke 100. Nilai lainnya ditransformasi secara proporsional lebih tinggi, dengan menjadikan nilai terkecil sebagai penyebut. Jika tren negatif Nilai terkecil ditransformasi ke 100. Nilai lainnya ditransformasi secara proporsional lebih rendah, dengan menjadikan nilai terkecil sebagai pembilang.

Tujuan dari transformasi nilai ini adalah untuk menyetarakan nilai-nilai pada kriteria yang berbeda, sehingga dapat dibandingkan secara adil dalam proses pengambilan keputusan menggunakan metode CPI. Setelah mendapatkan nilai dari masing-masing kriteria yang telah disetarakan, nilai-nilai tersebut dikalikan dengan bobot kepentingan sesuai dengan aturan metode CPI (Composite Performance Index).

Hasil perkalian nilai kriteria dengan bobotnya kemudian diakumulasikan untuk mendapatkan nilai akhir pengambilan keputusan menggunakan metode CPI. Nilai akhir ini digunakan sebagai dasar untuk meranking alternatif lokasi. Alternatif lokasi dengan nilai terbesar akan menjadi ranking teratas dan dipilih sebagai lokasi terbaik untuk pembangunan terminal tipe C di Kecamatan Tambun Utara, berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 24 tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Berdasarkan analisis menggunakan metode CPI, alternatif lokasi terbaik adalah lokasi 1 yang terletak di Desa Karangsatria, dengan akumulasi nilai sebesar 167. Rincian mengenai perangkingan menggunakan metode Composite Performance Index (CPI) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Perankingan Menggunakan Metode CPI

ALTERNATIF LOKASI TERMINAL TIPE C TAMBUN UTARA										
PARAMETER	BOBOT	ALTERNATIF								
		ALTERNATIF 1			ALTERNATIF 2			ALTERNATIF 3		
		NILAI	TRANSFORMASI	NILAI LOKASI	NILAI	TRANSFORMASI	NILAI LOKASI	NILAI	TRANSFORMASI	NILAI LOKASI
TINGKAT AKSESIBILITAS PENGGUNA JASA ANGKUTAN	0,16	1910	196	29	1450	124	19	1050	210	32
KESESUAIAN LAHAN DENGAN RENCANA TATA RUANG WILAYAH	0,14	10	100	14	10	100	14	10	100	14
KESESUAIAN LAHAN DENGAN RENCANA PENGEMBANGAN DAN ATAU KINERJA JARINGAN JALAN DAN JARINGAN TRAYEK	0,14	40	177	25	43	213	31	39	200	29
KESERASIAN DAN KESEIMBANGAN DENGAN KEGIATAN LAIN	0,11	10	100	11	10	100	11	10	100	11
PERMINTAAN ANGKUTAN	0,14	3	150	20	2	100	14	2	100	14
HARGA LAHAN	0,15	2000	100	15	2000	100	15	2000	100	15
KEAMANAN DAN KESELAMATAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN	0,08	7	100	9	13	186	16	10	143	12
KELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN HIDUP	0,07	910	550	43	610	400	31	610	400	31
JUMLAH NILAI LOKASI		4890	1473	167	4138	1322	151	3731	1353	158
PERINGKAT			1			3			2	

Analisis Kebutuhan Fasilitas Terminal Tipe C

setelah mendapatkan lokasi terminal terbaik di Desa Karangsatria, maka dilakukan analisis kebutuhan fasilitas terminal. Analisis ini mencakup kebutuhan akan fasilitas utama dan fasilitas penunjang, berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 24 tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

Selain itu, luas lahan yang dibutuhkan untuk terminal juga ditentukan. Kebutuhan luas terminal ini disesuaikan berdasarkan buku "Menuju Lalu Lintas dan Angkutan yang Tertib".

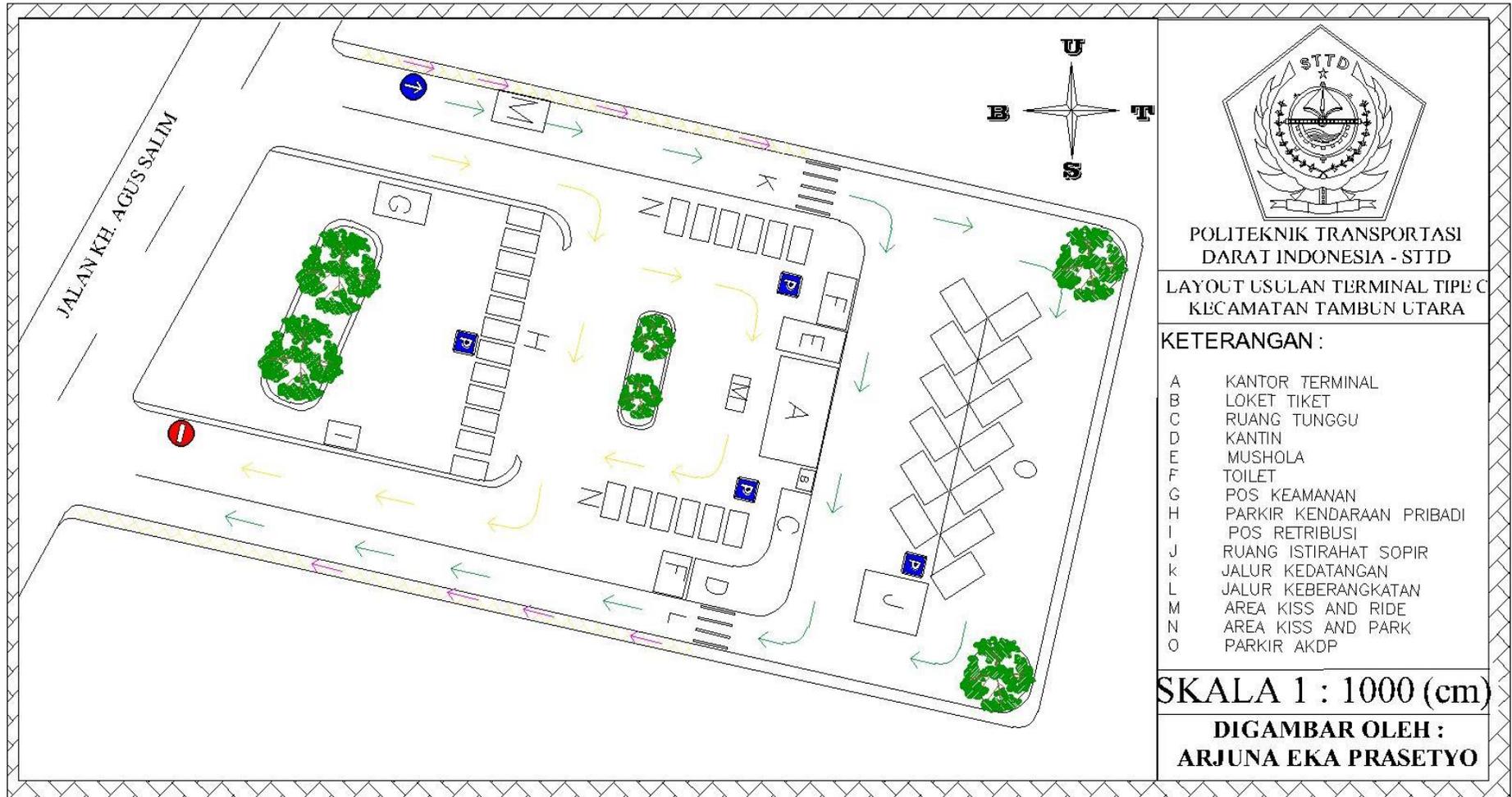
Rincian kebutuhan luas untuk masing-masing fasilitas terminal dapat dilihat pada tabel yang disediakan.

Jadi, setelah menentukan lokasi terbaik, dilakukan analisis untuk merancang kebutuhan fasilitas terminal, baik fasilitas utama maupun penunjang, serta menghitung luas lahan yang diperlukan berdasarkan pedoman yang berlaku

Tabel 4 Total Kebutuhan Luas Fasilitas Terminal

Fasilitas Utama	Luas (m²)
Jalur Kedatangan	710,83
Jalur Keberangkatan	710,83
Parkir Angkutan Umum	710,83
Parkir Kendaraan Pribadi	227,70
Ruang Tunggu Penumpang	22,68
Kantor Terminal	36,00
Pos Retribusi	6,00
Ruang Istirahat Sopir	30,00
Loket Penjualan Tiket	3,00
Ruang Informasi	8,00
Penunjang	Luas (m²)
Mushola	17,50
Toilet	14,00
Kios/kantin	13,608
Pos Pengawas	15,00
Total Luas Fasilitas Terminal	2525,98
Taman	757,79
Total Lahan Digunakan	3283,77
Total Lahan	4.700
Lahan Tersisa	1416,23

Gambar 2 Layout Usulan Terminal Tipe C



POLITEKNIK TRANSPORTASI
DARAT INDONESIA - STTD

LAYOUT USULAN TERMINAL TIPE C
KECAMATAN TAMBUN UTARA

KETERANGAN :

- A KANTOR TERMINAL
- B LOKET TIKET
- C RUANG TUNGGU
- D KANTIN
- E MUSHOLA
- F TOILET
- G POS KEAMANAN
- H PARKIR KENDARAAN PRIBADI
- I POS RETRIBUSI
- J RUANG ISTIRAHAT SOPIR
- K JALUR KEDATANGAN
- L JALUR KEBERANGKATAN
- M AREA KISS AND RIDE
- N AREA KISS AND PARK
- O PARKIR AKDP

SKALA 1 : 1000 (cm)

DIGAMBAR OLEH :
ARJUNA EKA PRASETYO

KESIMPULAN

1. Terdapat 5 lokasi yang memenuhi syarat sebagai terminal penumpang tipe C di Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, yaitu:
 - a. Berada pada Jl. KH. Agus Salim Desa Karangsatria
 - b. Berada pada Jl. Sriamur Desa Sriamur
 - c. Berada pada Jl. Pisangan Desa Satriamekar
 - d. Berada pada Jl, Raya Karangsatria Desa Karangsatria, sebelah utara jembatan sasak besi
 - e. Berada Pada Jl. Sriamur Desa Sriamur sebelah Utara SD 05 Sriamur.
2. Lokasi terminal terbaik berdasarkan PM 24 tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan yang dilakukan pembobotan dengan metode analytic hierarchy process (AHP) dan Composite Performance Index (CPI) adalah alternatif 1 yaitu Berada pada Jl. KH. Agus Salim Desa Karangsatria, Kecamatan Tambun Utara dengan nilai total CPI sebesar 167.
3. Lahan seluas 4.700 m² di lokasi alternatif 1 dapat disesuaikan dan digunakan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan fasilitas terminal sesuai dengan standar ketentuan pada PM No. 24 tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2009, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- _____, 2021, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor.24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan
- _____, 2015, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 40 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan
- _____, 2011, Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Tentang Rencana Tata Ruang Dan Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2011-2031
- _____, 2023, Kinerja Transportasi Darat Kabupaten Bekasi ,TIM PKL Kabupaten Bekasi Angkatan XLII
- _____, 1996. Menuju Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Yang Tertib. Menteri Perhubungan RI, Jakarta.
- Thomas L. Saaty, 1980. *The Analytic Hierarchy Process: Planning, Priority Setting, Resource Allocation*
- Morlok, E. K. 1991. *Pengantar teknik dan perencanaan transportasi (Introduction to transportation engineering and planning)*.
- Ofyar Z. Tamin, 2000. *Perencanaan & Permodelan . ITB, Bandung*.
- Warpani, 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah. Bumi Aksara, Jakarta*.
- Darlela Yasa Guna, PT. 1988 *Pedoman Teknis Pembangunan Terminal Penumpang. Jakarta*
- Suryadharma, H., & Susanto, B. 1999. *Rekayasa Jalan Raya. Universitas Atma Jaya, Jakarta. (n.d.)*.
- Vicky A. Assa, Dan Syanne Pangemanan, 2020. *Perencanaan Terminal Penumpang AKDP Pada Terminalumatenden Airadidi Kabupaten Minahasa*
- Anissa Dewi Putri Soeli, 2023. *Perencanaan Tempat Peristirahatan Dan Pelayanan Khusus Angkutan Barang Di Kota Depok*.
- Rizqia Mintarsih ,Sardjito, 2019. *Penentuan Lokasi Terminal Angkutan Umum Tipe C Di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan*
- Donny Briliantoro, 2023. *Penentuan Titik Lokasi Terminal Tipe C Di Kota Pekalongan*
- Farras Ayoudya Ali, 2023. *Perencanaan Desain Layout, Titik Lokasi, Dan Alur Kendaraan Terminal Tipe C Di Kecamatan Balubur Limbangan*
- Christmas T. S. Kandou Sisca V. Pandey, Oscar H. Kaseke, 2019. *Perencanaan Terminal Penumpang Angkutan Jalan Tipe B Di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon*
- Ainul Nabilla Hesyana, 2023, *Strategi Optimalisasi Kinerja Terminal Tipe C Kroya Kabupaten Cilacap*